



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25256-25264

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Resiko Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Financial Technology (Studi Kasus Fintech di Kota Makassar)

Didit Fachri Rifai

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM BONGAYA)

didit@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak

Perkembangan financial technology (fintech) telah mengubah pola transaksi masyarakat, terutama Generasi Z yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko penggunaan terhadap keputusan menggunakan fintech pada Generasi Z di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksplanatori. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 110 responden berusia 16–25 tahun yang pernah menggunakan fintech dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian diukur menggunakan skala ordinal lima tingkat, kemudian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fintech, dengan nilai t hitung sebesar 4,913 dan signifikansi 0,002. Persepsi risiko penggunaan juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan, dengan nilai t hitung sebesar 3,173 dan signifikansi 0,003. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai F hitung sebesar 19,805 dan signifikansi 0,001. Nilai R Square sebesar 0,396 menunjukkan bahwa 39,6% variasi keputusan penggunaan fintech dapat dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan 60,4% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya kemudahan antarmuka, kejelasan proses transaksi, perlindungan data, keamanan sistem, dan pengelolaan risiko dalam meningkatkan keputusan Generasi Z untuk menggunakan layanan fintech.

Kata kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Penggunaan, Financial Technology.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, termasuk dalam sektor finansial yang turut mengalami transformasi menuju sistem yang lebih modern dan efisien. Kemajuan teknologi tersebut memberikan dampak signifikan pada berbagai bidang, salah satunya pada sistem pembayaran. Masyarakat yang sebelumnya mengandalkan pembayaran tunai kini mulai beralih dan diperkenalkan pada sistem pembayaran non-tunai dalam melakukan berbagai aktivitas transaksi sehari-hari, yang dinilai mampu meningkatkan kemudahan dan efisiensi. Perkembangan sistem pembayaran digital dipengaruhi oleh perubahan pola hidup masyarakat serta kemajuan teknologi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan bisnis berbasis teknologi digital. Salah satu instrumen pembayaran non-tunai yang saat ini berkembang pesat di Indonesia adalah Financial Technology (Fintech). Fintech merupakan sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan berbagai produk, layanan, teknologi, serta model bisnis baru yang berdampak terhadap stabilitas moneter dan sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Di Indonesia, tingkat adopsi fintech menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. (Mordor Intelligence dalam Technisia) mencatat bahwa nilai pasar fintech Indonesia diproyeksikan mencapai Rp.341,1 triliun pada tahun 2025 dan meningkat menjadi Rp.532,3 triliun pada tahun 2030. Mayoritas pengguna fintech berasal dari kalangan generasi muda berusia 19–34 tahun, yang tercatat mencapai 51% dari total pengguna layanan pinjaman fintech. Selain itu, survei Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) menunjukkan bahwa sebesar 68,7% pengguna fintech berasal dari kelompok generasi milenial atau generasi Z. Data tersebut mengindikasikan bahwa kelompok generasi digital native merupakan pengguna fintech yang paling dominan.

Kemudahan akses, fitur yang sederhana, serta kecepatan transaksi menjadi Fenomena tersebut yang sejalan dengan aktivitas padat milenial atau generasi z di Kota Makassar dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Adapun masyarakat yang terdapat di Kota Makassar pada umumnya menggunakan aplikasi fintech seperti Ovo, Dana dan lainnya untuk berbagai keperluan seperti pembayaran konsumsi, transportasi, hingga belanja daring. Dibalik tren positif tersebut terdapat juga beberapa faktor preferensi psikologis yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan fintech, khususnya persepsi resiko penggunaan (*perceived of risk*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). (F, Didit.,2020).

Menurut (Rahayu dan Purbandari, 2020), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan keyakinan individu bahwa suatu teknologi dapat digunakan dan dipahami dengan mudah. Apabila aplikasi fintech dinilai mudah dipelajari, dioperasikan, fleksibel, dan efisien, maka pengguna cenderung terdorong untuk terus menggunakannya. Persepsi kemudahan penggunaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain desain antarmuka yang sederhana, kejelasan penyajian informasi, fleksibilitas penggunaan, serta dukungan teknologi yang memadai. Sejalan dengan hal tersebut, (Rodiah dan Melati, 2020) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tidak memerlukan usaha yang berlebihan. Dengan demikian, persepsi kemudahan dapat dipahami sebagai bentuk kepercayaan individu dalam proses pengambilan keputusan penggunaan teknologi.

Di sisi lain, pemanfaatan fintech juga tidak terlepas dari berbagai risiko. (Wildan, 2019) menyatakan bahwa risiko dapat diukur melalui pendekatan non-linearitas utilitas uang yang direvaluasi, maupun melalui berbagai bentuk potensi keuntungan atau kerugian yang mungkin diterima. Dalam konteks penggunaan fintech, risiko yang dirasakan meliputi risiko keuangan, seperti kehilangan saldo, risiko keamanan berupa peretasan akun dan kebocoran data, risiko fungsional akibat gangguan sistem, serta risiko psikologis yang ditandai dengan rasa cemas dalam melakukan transaksi digital. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat masih enggan menggunakan fintech meskipun telah memahami manfaat yang ditawarkan. (Sari et al.2020) menjelaskan bahwa risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan terjadinya suatu peristiwa serta tingkat kekhawatiran terhadap konsekuensi yang ditimbulkannya.

Hasil penelitian (Harianti, 2021) menunjukkan bahwa risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan financial technology. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan dan kepercayaan generasi z terhadap pengelolaan risiko dalam penggunaan aplikasi fintech—termasuk perlindungan privasi dan jaminan keamanan—maka semakin besar minat untuk menggunakannya. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya untuk mengetahui apakah dalam konteks generasi z di Kota Makassar, persepsi kemudahan penggunaan lebih dominan dalam meningkatkan minat penggunaan fintech, atau justru persepsi risiko berperan sebagai faktor penghambat.

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun untuk mengkonseptualisasikan struktur hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian, yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan studi guna mencapai tujuan penelitian (Aaker & Day, 2001). Berdasarkan tujuan penelitian, rancangan penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu penelitian eksploratif, deskriptif, dan pengujian hipotesis. Sementara itu, (Malhotra, 2004) mengelompokkan rancangan penelitian menjadi dua kategori, yakni penelitian eksploratif dan penelitian konklusif. Penelitian konklusif selanjutnya dibedakan menjadi penelitian deskriptif dan penelitian kausalitas. Rancangan penelitian yang berorientasi pada pengujian hipotesis dan hubungan sebab-akibat termasuk dalam penelitian eksplanatori (*explanatory research*).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, khususnya pada masyarakat generasi z yang menggunakan fintech saat melakukan transaksi keuangan disekitar lingkungan kampus stiem bongaya. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa generasi z cukup mudah dijumpai karena selain berada disekitar kampus juga terdapat banyak pelaku usaha umkm yang menyediakan pembayaran elektronik sebagai alat transaksi utama. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung selama periode bulan desember 2025 dengan sampel sebanyak 110 orang, menggunakan teknik purposive sampling yang bertujuan untuk mengutamakan relevansi topik penelitian sehingga data yang ditarik dapat representatif. Dimana penarikan sampel ini menetapkan kriteria inklusi atau yang memenuhi dengan syarat usia 16 sampai 25 tahun dan melakukan transaksi keuangan menggunakan fintech.

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti dan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan artikel ilmiah pendukung yang relevan dengan penelitian ini. Sementara pengumpulan data dilakukan melalui

penyebaran kuesioner. Adapun instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur, yang disusun dengan mempertimbangkan bahwa satuan pengukuran penelitian menggunakan metode skoring, yaitu pemberian nilai pada setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam pernyataan penelitian. Skala pengukuran yang diterapkan adalah skala ordinal. Menurut (Ghozali, 2021), skala ordinal merupakan skala pengukuran di mana angka-angka pada kategori jawaban tidak hanya menunjukkan perbedaan, tetapi juga mengindikasikan adanya tingkatan nilai, di mana suatu nilai lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai lainnya dalam kategori yang saling berkaitan.

Dalam penelitian ini, skala ordinal yang digunakan terdiri atas lima alternatif jawaban, di mana responden diminta untuk memilih satu dari lima pilihan yang paling sesuai dengan kondisi atau persepsi yang dirasakan. Selanjutnya, setiap jawaban responden diberikan skor sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Ordinal

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penggunaan perhitungan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 110 orang yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Responden

Kriteria (N = 110)		Frekuensi	Persentase
Gender	Pria	64	58,1 %
	Wanita	46	41,9 %
Usia	16-20 Tahun	45	41,0 %
	21-25 Tahun	65	59,0 %

deskripsi responden menunjukkan jika berdasarkan gender, responden didominasi dengan responden pria sebesar 58,1 % dan wanita 41,9 %. Sementara berdasarkan usia didominasi 21 – 25 tahun sebesar 59,0 % dan 16 – 20 tahun sebesar 41,0 %.

3.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui validitas (valid atau tidaknya) item kuesioner penelitian. Untuk mengetahui kevalidan skor tiap item pernyataan maka ditetapkan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 maka tiap item kuesioner yang dijadikan alat pengukur dapat dikatakan valid. Hasil perhitungan terhadap setiap butir instrumen (pertanyaan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan Penggunaan

No.	Item Pernyataan (X1)	R Hitung	R Tabel (df=N2) Taraf signifikan	Keterangan
1	X1.1	0,531	0,203	Valid
2	X1.2	0,582	0,203	Valid
3	X1.3	0,584	0,203	Valid
4	X1.4	0,639	0,203	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Persepsi Resiko Penggunaan

No.	Item Pernyataan (X2)	R Hitung	R Tabel (df=N2) Taraf signifikan	Keterangan
1	X2.1	0,433	0,203	Valid
2	X2.2	0,560	0,203	Valid
3	X2.3	0,387	0,203	Valid
4	X2.4	0,540	0,203	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Keputusan Penggunaan

No.	Item Pernyataan (Y)	R Hitung	R Tabel (df=N2) Taraf signifikan	Keterangan
1	Y1.1	0,613	0,203	Valid
2	Y1.2	0,466	0,203	Valid
3	Y1.3	0,620	0,203	Valid
4	Y4.4	0,669	0,203	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh butir pernyataan atau indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid karena tidak ada satupun indikator yang menunjukkan angka di bawah 0,203 sehingga dalam penelitian ini tidak ada satupun item pertanyaan yang dihapus.

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menguji data yang diperoleh melalui hasil dari jawaban-jawaban responden dengan tujuan mengetahui parameter suatu alat ukur itu dapat diandalkan dalam penelitian. Suatu variabel dapat dikatakan reliable apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60 hasil uji reliabilitas terhadap variabel- variabel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,735	0,60	Reliabel
Persepsi Risiko Penggunaan	0,716	0,60	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0,775	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki nilai cronbach alpha > 0,60. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut terbukti reliabel.

3.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mempelajari apakah ada hubungan dari dua variabel atau lebih. yaitu variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko penggunaan) terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan. Dalam penelitian ini, uji analisis statistik regresi linier berganda dilakukan menggunakan aplikasi komputer spss windows versi 29.0. Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.298	4.817		3.710	<,001
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.350	.084	.486	4.913	< 002
	Persepsi Risiko Penggunaan	.310	.098	.317	3.173	< 003
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan						

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) sebesar 0,350 dan variabel persepsi resiko penggunaan (X2) sebesar 0,310, dengan nilai konstanta sebesar 17,298. Adapun persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,298 + 0,350 X1 + 0,310 X2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Konstanta (α) sebesar 17,298** menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan persepsi risiko (X2) berada dalam kondisi konstan atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat minat bertransaksi (Y) bernilai sebesar 17,298.
2. **Koefisien regresi variabel persepsi kemudahan penggunaan (β_1) sebesar 0,350** menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan keputusan penggunaan sebesar 0,350, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. **Koefisien regresi variabel persepsi risiko penggunaan (β_2) sebesar 0,310** juga menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi risiko akan meningkatkan keputusan penggunaan sebesar 0,310, dengan asumsi variabel lain tetap.

3.5 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.298	4.817		3.710	<,001
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.350	.084	.486	4.913	< 002
	Persepsi Risiko Penggunaan	.310	.098	.317	3.173	< 003
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan						

Berdasarkan pada tabel diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Besarnya nilai t hitung dari variabel persepsi kemudahan penggunaan 4, 913 > t tabel 2,027 nilai sig. variabel persepsi kemudahan penggunaan 0,002 < 0,05. Sehingga dinyatakan H1 diterima berarti variabel persepsi kemudahan penggunaan memberi pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan.
2. Besarnya nilai t hitung dari variabel risiko 3,173 > t tabel 2,027, sedangkan nilai sig. variabel persepsi risiko penggunaan 0,003 < 0,05. Karenanya bisa dinyatakan H2 diterima yang menandakan bahwa persepsi risiko penggunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan.

3.6 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.894	2	72.476	19.805	<,001
	Residual	234.960	64	3.598		b
	Total	380.103	66			
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko Penggunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan						

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan persepsi risiko penggunaan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan (Y) adalah sebesar 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko penggunaan secara simultan/bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan penggunaan.

3.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji R^2

model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.396	.365	1.913
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Penggunaan				

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,396 atau 39,6 %. Angka ini menjelaskan bahwa keputusan menggunakan fintech dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan persepsi risiko penggunaan (X2) sebanyak 39.6 % sedangkan sisanya 60,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain diluar model.

3.8 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Financial Technology (Fintech)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan fintech (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,913 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,027, serta nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima, yang berarti persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan financial technology.

Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa individu cenderung tertarik menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut mudah dipahami, mudah dioperasikan, serta tidak memerlukan usaha yang kompleks. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh responden, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berminat melakukan transaksi menggunakan fintech.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadianto, 2021), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan financial technology, khususnya dompet digital. Konsistensi hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi layanan fintech. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi penyedia layanan fintech untuk terus meningkatkan aspek user friendly, seperti desain antarmuka yang sederhana, panduan penggunaan yang jelas, serta sistem aplikasi yang responsif, sehingga pengguna merasa nyaman dan percaya diri dalam bertransaksi.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Puspitasari, 2020) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden yang telah terbiasa menggunakan teknologi, sehingga faktor kemudahan penggunaan tidak lagi menjadi pertimbangan utama. Dalam kondisi tersebut, pengguna cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti keamanan, kepercayaan, dan manfaat yang diperoleh.

2. Pengaruh Persepsi Risiko Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Financial Technology (Fintech)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,173 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,027, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan financial technology.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan. Semakin tinggi risiko yang dirasakan oleh pengguna, maka kecenderungan keputusan untuk menggunakan fintech akan semakin menurun. Risiko yang dimaksud meliputi kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi, potensi kerugian finansial, serta ketidakpastian kinerja sistem. Oleh karena itu, persepsi risiko menjadi faktor penting yang dapat menghambat keputusan penggunaan fintech, sehingga penyedia layanan perlu meminimalkan risiko melalui peningkatan keamanan, transparansi, dan keandalan sistem.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari, 2020) yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Selain itu, penelitian (Dharmawan et al.2021) menjelaskan bahwa meskipun pengguna merasa khawatir terhadap risiko penggunaan fintech, hal tersebut tidak selalu menghalangi keputusan penggunaan. Pengalaman positif, rasa nyaman, serta kepercayaan terhadap manfaat yang diperoleh membuat risiko yang dirasakan menjadi relatif kecil. Dengan demikian, pada kondisi tertentu, persepsi risiko tidak selalu menurunkan keputusan penggunaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Aini, 2020) yang menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan fintech. Perbedaan ini disebabkan oleh kemampuan pengguna dalam mengelola risiko, pengalaman positif sebelumnya, serta dominannya persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan dibandingkan potensi risiko yang mungkin terjadi.

3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Financial Technology (Fintech)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 19,805 yang lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,515, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan financial technology.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Fadzar, Hidayat, dan Wijayanti, 2020) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan fintech. Kemudahan dalam pengoperasian aplikasi dan proses transaksi memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam memanfaatkan layanan tersebut. Sementara itu, (Nurdin et al.2020) menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat keputusan penggunaan fintech, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan konsekuensi yang dirasakan, maka semakin rendah minat pengguna untuk bertransaksi. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang dirasakan, maka keputusan penggunaan layanan uang elektronik akan semakin meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko penggunaan terhadap keputusan penggunaan financial technology (fintech), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 4,913 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,027, serta nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan financial technology (fintech). 2). Risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel risiko sebesar 3,173 lebih besar dari t tabel sebesar 2,027, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima, yang berarti bahwa persepsi risiko penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan financial technology (fintech). 3). Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan fintech. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F, di mana nilai F hitung sebesar 19,805 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,515, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan financial technology (fintech).

Referensi

1. Technisia.com, Data Fintech Indonesia, (2025). <https://id.technisia.com/data-fintech-indonesia-panduan-lengkap>
2. Didit, Fachri & Ardiansyah, Halim., (2020). Preferensi Masyarakat Kota Makassar Dalam Menggunakan E-Money Fintech Sebagai Alat Pembayaran Elektronik. Jurnal SEIKO, 3(3), 202-213. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/739>
3. Rahayu, S., & Purbandari, T. (2020). Pengaruh persepsi kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kenyamanan, dan keamanan terhadap minat penggunaan aplikasi investasi pada Investor yang Terdaftar di PT Indopremier Cabang Solo. Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi, 8(1), 83–96. <http://repository.widyamandala.ac.id/id/eprint/796>
4. Rodiah, S. R., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E- wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. Journal of Economic Education and Entrepreneurship, 1(2), 66. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1293>
5. Wildan, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) [The Influence of Perceived Ease of Use, Effectiveness and Risk on Interest in Transactions Using Financial Technology. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 132–143.
6. Sari, G. I. H., Fermayani, R., & Harapah, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Sosial (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kota Padang). Menara Ekonomi, (2), 1–11.
7. Harianti, E. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran. Urmal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 9(7), 1–17.
8. Aaker, David A, V Kumar dan Georges S. Day (2001). Marketing Research. 7th Ed., New York. John Wiley and Sons.
9. Malhotra, N.K. (2004). Riset Pemasaran, Pendekatan Terapan. Edisi Bahasa Indonesia, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
10. Ramadianto, M. A. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Risiko, Kepercayaan Dan Daya Tarik Promo Terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital Ovo. 3(5), 6.
11. Puspitasari, M. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech). 2(4), 1147–1152.
12. Dharmawan, B., Yanto, M., & Vidyasari, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Fintech. 8(1),1437–1445. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3876>
13. Aini, R. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) (studi kasus pada mahasiswa S1 FEBI UIN Raden Fatah Palembang). 2, 1–9.
14. Fadzar, A.N., Hidayat, A.R., & Wijayanti, I.M. (2020). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). Prosiding Hukum Ekonomi Syariah. 6 (2). 583-586.
15. Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah, 2(2), 199–222.